

Implementasi Program Edukasi dan Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Ujung Negeri Kahaen

Implementation of Education and Religious Development Programs Through Community Service Activities in Ujung Negeri Kahaen Village

Abdul Aziz Rusman^{1*}, Nurjannah Rangkuti², Hikmah Chairunnisa³, Bima Khoirur Rozzaq⁴, Riski Aulia Syahfitri⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis korespondensi: abdulazizrusman@uinsu.ac.id¹

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 28 Februari 2026;

Revisi: 29 Maret 2026;

Diterima: 24 April 2026;

Terbit: 30 April 2026.

Keywords: Child Education; Community Service; Religious Character; Religious Development; Social Participation.

Abstract. *This community service program was initiated based on the need to strengthen children's educational and religious development in rural areas as an effort to foster religious and social character from an early age. The program aimed to implement educational and spiritual guidance activities for children through collaboration with village authorities, elementary schools, and local religious teachers. The implementation method employed a participatory approach, including coordination with village officials, community socialization, teaching assistance at the elementary school, Islamic competitions, the Magrib Qur'anic learning program, and participation in congregational prayers. The results indicate a highly positive response from both the community and the school, reflected in the strong enthusiasm of children in participating in learning activities, religious competitions, and Qur'anic recitation sessions. The Magrib Qur'anic program was conducted effectively, involving children at both Iqra and Qur'an reading levels. Furthermore, the program fostered harmonious relationships between university students and the local community, strengthening social cohesion and religious values within the village. Overall, the program contributed to increasing children's engagement in religious activities and enhancing collaborative partnerships between students and the village community.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan pendidikan dan pembinaan keagamaan anak di lingkungan desa sebagai upaya membentuk karakter religius dan sosial sejak dini. Program ini bertujuan untuk mengimplementasikan kegiatan edukatif dan pembinaan spiritual bagi anak-anak melalui kolaborasi dengan pemerintah desa, sekolah dasar, dan tokoh agama setempat. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang meliputi koordinasi dengan perangkat desa, sosialisasi kepada masyarakat, kegiatan mengajar di sekolah dasar, penyelenggaraan lomba Islami, program Magrib Mengaji, serta partisipasi dalam sholat berjamaah. Hasil kegiatan menunjukkan respon yang sangat positif dari masyarakat dan pihak sekolah, ditandai dengan tingginya antusiasme anak-anak dalam mengikuti pembelajaran, lomba keagamaan, dan kegiatan mengaji. Program Magrib Mengaji berjalan efektif dengan keterlibatan anak. Selain itu, tercipta hubungan harmonis antara mahasiswa dan masyarakat yang memperkuat nilai kebersamaan dan religiusitas di lingkungan desa. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan keagamaan serta memperkuat sinergi antara mahasiswa dan masyarakat desa.

Kata kunci: Edukasi Anak; Karakter Religius; Partisipasi Sosial; Pembinaan Keagamaan; Pengabdian Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Pembentukan karakter religius di masa kanak-kanak merupakan elemen penting dalam perkembangan sosial dan moral seorang individu serta merupakan bagian tak terpisahkan dari

proses pendidikan komprehensif (Zainuddin et al., 2024). Pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai agama menjadi lebih signifikan di era globalisasi saat ini karena perubahan sosial dan media digital yang cepat memengaruhi perilaku anak. Pendidikan keagamaan tidak hanya tumbuh di sekolah formal, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial di rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar, terutama di desa yang memiliki struktur sosial yang kuat. Pendidikan karakter anak di sekolah dasar dan masyarakat desa dapat memperkuat nilai moral seperti disiplin, tanggung jawab, empati, dan rasa hormat melalui kegiatan yang terencana serta melalui pembiasaan keagamaan sehari-hari.

Desa Ujung Negeri Kahaen dipilih sebagai lokasi pengabdian karena kondisi sosial di sana menunjukkan adanya potensi tinggi namun relatif kurangnya program pembinaan religius yang terstruktur bagi anak-anak. Masyarakat desa memiliki budaya religius yang kuat dan nilai gotong royong yang terpelihara. Peran masjid dan kegiatan keagamaan di desa telah menjadi pusat pembelajaran informal, namun sebahagian anak masih mendapatkan Pendidikan religius yang minim dan tidak mengikuti Pendidikan keagamaan seperti madrasah Pendidikan Islam di Desa Ujung Negeri Kahaen.

Kajian literatur menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius anak sekolah dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, termasuk pembiasaan kegiatan ibadah, pelibatan ekstrakurikuler religi, dan pembelajaran yang integratif antara nilai moral dan perilaku sehari-hari. Pendidikan agama Islam di sekolah dasar berkontribusi signifikan terhadap pembangunan karakter siswa seperti tanggung jawab, disiplin, dan empati. Program pembinaan anak di lingkungan desa dengan membaca Al-Qur'an serta pendidikan karakter telah terbukti dapat memberdayakan anak dan meningkatkan kompetensi spiritual mereka (Syahrudin et al., 2024).

Selain itu, pengalaman pengabdian masyarakat serupa menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif seperti pembelajaran agama terpadu, keterlibatan tokoh agama, dan kegiatan religius bersama dapat memperkuat nilai moral anak serta meningkatkan partisipasi sosial Masyarakat (Nashir et al., 2025). Dengan demikian, pelaksanaan pengabdian ini di Desa Ujung Negeri Kahaen dirancang untuk memadukan edukasi agama, pembinaan karakter, serta aktivitas keagamaan yang relevan dengan kebutuhan komunitas anak di desa.

Isu utama yang menjadi fokus pengabdian ini adalah bagaimana mengoptimalkan potensi lingkungan sosial dan pendidikan keagamaan sebagai basis pembinaan karakter anak secara berkelanjutan (Terrano & Wirian, 2021). Melalui penyelenggaraan program edukatif dan religius seperti pengajaran di sekolah dasar, lomba islami, kegiatan Magrib Mengaji, dan sholat berjamaah, diharapkan tumbuh keterlibatan aktif anak dalam kegiatan religius dan sosial. Selain itu, penguatan hubungan antara mahasiswa, pemerintah desa, sekolah, dan masyarakat

menjadi bagian dari strategi pemberdayaan komunitas yang dapat memicu perubahan sosial jangka panjang guna membentuk generasi yang religius, toleran, dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, tujuan utama pengabdian ini adalah menerapkan program edukasi dan pembinaan keagamaan anak yang mampu memperkuat karakter religius serta menciptakan sinergi sosial antara lembaga pendidikan, pemerintah desa, tokoh agama, dan komunitas masyarakat (Maulana & Abdurrahman, 2025). Harapannya, program ini tidak hanya memberikan dampak positif jangka pendek tetapi juga menjadi fondasi bagi pengembangan pendidikan keagamaan yang berkelanjutan di Desa Ujung Negeri Kahaen.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan program. Pendekatan ini dipilih agar program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat Desa Ujung Negeri Kahaen. Metode yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, komunikasi langsung dengan perangkat desa, wawancara informal dengan guru dan masyarakat, serta dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Pendekatan ini memungkinkan tim pengabdian memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi sosial, pendidikan, dan aktivitas keagamaan anak-anak di desa tersebut.

Subjek pengabdian dalam kegiatan ini meliputi anak-anak usia sekolah dasar, guru dan kepala sekolah SD Ujung Negeri Kahaen, guru mengaji, serta perangkat desa yang terdiri dari kepala desa dan kepala dusun. Selain itu, masyarakat desa secara umum juga menjadi bagian dari sasaran kegiatan karena keterlibatan mereka sangat menentukan keberhasilan program. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di beberapa lokasi utama, yaitu Kantor Desa Ujung Negeri Kahaen, SD Ujung Negeri Kahaen, serta masjid desa sebagai pusat kegiatan keagamaan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sarana pendidikan dan pembinaan keagamaan di desa tersebut masih memerlukan penguatan, khususnya dalam peningkatan motivasi belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak.

Proses perencanaan kegiatan diawali dengan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi objektif masyarakat. Tahap ini dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung ke desa serta berdialog dengan perangkat desa guna memahami kebutuhan dan potensi yang ada.

Selanjutnya, dilakukan koordinasi resmi dengan kepala desa dan kepala dusun untuk memperoleh izin sekaligus membahas rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam tahap ini, perangkat desa menunjukkan sikap terbuka dan memberikan dukungan penuh terhadap program pengabdian. Setelah itu, tim melakukan identifikasi kebutuhan melalui komunikasi dengan guru sekolah dan guru mengaji. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa anak-anak memerlukan tambahan pendampingan belajar, kegiatan islami yang kreatif, serta penguatan dalam pembelajaran Iqro dan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, disusunlah program kerja yang meliputi kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, pengajaran di SD Ujung Negeri Kahaen, pelaksanaan lomba Islami seperti azan, puisi, dan mewarnai, program Magrib Mengaji yang dilaksanakan setiap malam, serta partisipasi dalam sholat berjamaah lima waktu. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara bertahap dan terjadwal, dengan melibatkan masyarakat setempat agar tercipta rasa memiliki terhadap program yang dijalankan. Strategi pelaksanaan yang digunakan menekankan pada pendekatan persuasif, komunikasi yang bersifat kekeluargaan, serta kolaborasi dengan guru dan tokoh masyarakat. Dengan strategi tersebut, kegiatan dapat berlangsung secara kondusif dan mendapat respons positif dari masyarakat.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dari observasi dan koordinasi, dilanjutkan dengan penyusunan program, implementasi kegiatan, hingga evaluasi akhir. Evaluasi dilakukan secara reflektif melalui diskusi bersama perangkat desa dan guru untuk mengetahui dampak kegiatan serta kemungkinan keberlanjutan program di masa mendatang. Secara sistematis, alur kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut: observasi awal, koordinasi dengan perangkat desa, identifikasi kebutuhan masyarakat, penyusunan program kerja, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan penutupan kegiatan. Dengan tahapan yang terstruktur tersebut, program pengabdian dapat berjalan secara efektif dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan edukasi dan pembinaan keagamaan anak di Desa Ujung Negeri Kahaen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Ujung Negeri Kahaen menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan mampu menciptakan hubungan sosial yang harmonis antara tim pengabdian dan masyarakat setempat. Sambutan positif dari perangkat desa sejak awal kegiatan menjadi indikator adanya keterbukaan sosial yang kuat. Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, penerimaan yang baik dari aparat desa merupakan modal sosial yang penting karena mencerminkan adanya kepercayaan dan legitimasi terhadap

program yang dijalankan. Kepercayaan tersebut mempermudah proses koordinasi, pelaksanaan kegiatan, serta membangun rasa tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan program. Tidak adanya tuntutan proyek fisik tertentu juga menunjukkan bahwa masyarakat lebih memprioritaskan dampak sosial dan edukatif dibandingkan simbol pembangunan semata.

Interaksi yang terjalin dalam kegiatan sosialisasi memperlihatkan adanya hubungan timbal balik antara mahasiswa dan masyarakat. Antusiasme warga dalam menyambut kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan program pengabdian dipandang sebagai peluang untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru. Penemuan potensi lokal berupa kerajinan sapu lidi dari daun kelapa menggambarkan bahwa desa memiliki sumber daya ekonomi berbasis kearifan lokal. Dalam konteks pembangunan sosial, potensi tersebut dapat menjadi fondasi bagi pengembangan ekonomi kreatif berbasis masyarakat. Meskipun fokus utama kegiatan ini adalah edukasi dan pembinaan keagamaan anak, temuan tersebut memperkaya pemahaman mengenai kondisi sosial ekonomi desa secara menyeluruh.

Pada ranah pendidikan formal, keterlibatan tim pengabdian dalam kegiatan belajar mengajar di SD Ujung Negeri Kahaen memperlihatkan adanya kolaborasi yang efektif antara mahasiswa dan pihak sekolah. Situasi minggu tenang sebelum jadwal baru diberlakukan menjadi momentum yang tepat untuk memberikan penguatan materi dan motivasi belajar. Kehadiran mahasiswa memberikan variasi dalam metode pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih interaktif. Dari sudut pandang pendidikan, variasi pendekatan pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa. Respons positif dari siswa menunjukkan bahwa metode yang komunikatif dan persuasif mampu membangun kedekatan emosional sekaligus meningkatkan minat belajar.

Pelaksanaan lomba Islami di masjid desa memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kepercayaan diri anak-anak. Kegiatan seperti lomba azan, puisi, dan mewarnai bukan hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga sarana internalisasi nilai-nilai religius. Dalam perspektif pendidikan karakter, aktivitas tersebut membantu membentuk keberanian, tanggung jawab, dan kemampuan berekspresi di depan umum. Tingginya jumlah peserta menunjukkan bahwa anak-anak memiliki potensi dan minat yang perlu difasilitasi secara berkelanjutan. Selain itu, penggunaan masjid sebagai lokasi kegiatan memperkuat fungsi sosial masjid sebagai pusat pembinaan generasi muda, bukan sekadar tempat ibadah ritual semata.

Program Magrib Mengaji yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan guru mengaji setempat memperlihatkan dinamika pembelajaran yang lebih terstruktur. Anak-anak yang berada pada tahap Iqro maupun Al-Qur'an menunjukkan konsistensi kehadiran dan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang

dilakukan secara rutin mampu membangun kedisiplinan spiritual. Kolaborasi antara mahasiswa dan guru mengaji juga memperlihatkan model pendampingan yang bersifat kolaboratif, bukan dominatif. Dengan demikian, kegiatan tidak berhenti pada masa pengabdian saja, tetapi memiliki peluang untuk dilanjutkan oleh pengajar lokal setelah program selesai.

Pelaksanaan sholat berjamaah lima waktu selama kegiatan pengabdian memberikan dampak yang bersifat keteladanan sosial. Mahasiswa yang secara aktif mengambil peran sebagai muazin dan imam tidak hanya menjalankan kewajiban ibadah, tetapi juga memberikan contoh nyata kepada anak-anak dan masyarakat. Keteladanan tersebut menjadi bagian dari strategi transformasi sosial berbasis praktik langsung. Dalam konteks perubahan sosial, contoh konkret sering kali lebih efektif dibandingkan penyampaian nasihat secara verbal. Peningkatan partisipasi anak-anak dalam sholat berjamaah menunjukkan adanya penguatan kesadaran religius yang tumbuh melalui interaksi dan pembiasaan bersama.

Secara keseluruhan, perubahan sosial yang muncul dari kegiatan ini bersifat gradual namun terarah. Pada tingkat individu, terjadi peningkatan motivasi belajar, keberanian tampil di depan umum, serta kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Pada tingkat komunitas, mulai terbentuk kesadaran kolektif mengenai pentingnya kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan dalam membina karakter anak. Dukungan perangkat desa dan guru setempat menjadi indikasi munculnya potensi pemimpin lokal (*local leader*) yang dapat melanjutkan inisiatif pembinaan keagamaan secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian tidak hanya menghasilkan aktivitas sementara, tetapi turut mendorong terbentuknya pola pembiasaan baru yang mengarah pada transformasi sosial berbasis nilai edukatif dan religius.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa implementasi program edukasi dan pembinaan keagamaan di Desa Ujung Negeri Kahaen telah memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan karakter anak dan kesadaran sosial masyarakat. Pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai mitra utama terbukti efektif dalam menciptakan perubahan yang lebih berkelanjutan. Transformasi yang terjadi memang belum sepenuhnya komprehensif, namun telah menunjukkan arah perkembangan yang positif menuju masyarakat yang lebih peduli terhadap pendidikan dan pembinaan spiritual generasi muda.

4. DISKUSI

Hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Ujung Negeri Kahaen menunjukkan dinamika pembelajaran dan pembinaan keagamaan anak yang signifikan secara

sosial dan edukatif. Temuan ini dapat dikaitkan dengan studi sebelumnya yang menegaskan bahwa pendidikan Islam dan strategi pembentukan karakter religius di sekolah dasar berkontribusi pada perilaku religius dan moral anak (Kahar et al., 2026). Dalam kegiatan sosialisasi dan pembelajaran, anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan bernilai agama dan akademik, yang sesuai dengan temuan bahwa strategi pembiasaan keagamaan seperti tadarus, dan rutinitas religius dapat membentuk perilaku religius siswa secara berkelanjutan dan memperkuat internalisasi nilai moral yang penting dalam kehidupan anak (Hafiz et al., 2024).

Peran pendidikan agama dalam membentuk karakter dan akhlak mulia anak telah dibuktikan oleh penelitian lain, yang menunjukkan bahwa penguatan nilai moral melalui pendidikan agama tidak hanya berperan dalam aspek spiritual, tetapi juga sosial dan perilaku sehari-hari (Judrah et al., 2024). Hal ini relevan dengan temuan kegiatan lomba Islami seperti azan, puisi, dan mewarnai yang tidak hanya menjadi ajang kompetisi tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai religius serta pembiasaan karakter seperti rasa tanggung jawab, keberanian, dan disiplin. Seperti yang dijelaskan dalam literatur, kegiatan yang melibatkan praktik langsung memiliki efek lebih kuat dalam pembentukan karakter dibandingkan metode pembelajaran teori semata.

Selain itu, hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan Magrib Mengaji yang rutin dilaksanakan bersama guru mengaji setempat dapat memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an dan meningkatkan kedisiplinan anak (Jariyah et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian empowerment model berupa pendampingan membaca Al-Qur'an di desa lain yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca tajwid dan motivasi belajar Qur'an setelah program dilaksanakan (Ariani et al., 2025). Program kolaboratif ini menggambarkan bagaimana kegiatan religius dapat menjadi platform pembelajaran sosial yang memperkuat komitmen komunitas dalam pendidikan berbasis agama, termasuk memperkuat lingkungan spiritual anak di luar ruang kelas formal (Ilham et al., 2025).

Lebih jauh, pelaksanaan sholat berjamaah lima waktu dan keterlibatan mahasiswa sebagai figur teladan mencerminkan dinamika pembelajaran sosial yang kuat. Dalam penelitian Pendidikan karakter lain, keterlibatan lingkungan sosial (sekolah, orang tua, tokoh masyarakat) dalam aktivitas religius sangat mendukung proses internalisasi moral dan pembentukan adat sosial anak (Maulidya Lailatul Fa'idah, 2025). Keterlibatan aktif tokoh lokal dan keluarga dalam program serupa telah ditemukan meningkatkan kohesi sosial dan memperkuat nilai religius dalam komunitas, yang juga terlihat dalam respons positif masyarakat saat kegiatan pengabdian di Desa Ujung Negri Kahaen (Rahmadi et al., 2025)

Transformasi sosial yang diamati, meski bersifat gradual, terlihat dalam kebiasaan baru anak-anak mengikuti aktivitas keagamaan secara konsisten. Ini sejalan dengan temuan bahwa pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an memiliki dampak kuat terhadap pembentukan nilai moral seperti tanggung jawab dan disiplin di kalangan siswa sekolah dasar (Wibowo & Darodjat, 2025). Kegiatan keagamaan terstruktur dan pembiasaan nilainya mampu membentuk pola perilaku baru yang lebih terinternalisasi di luar kegiatan pengabdian itu sendiri, sehingga bukan hanya sekadar program sementara.

Literatur tentang pemberdayaan komunitas melalui pendidikan religius juga menegaskan bahwa pendidikan agama yang dirancang berkolaborasi dengan komunitas lokal mampu memperkuat resilience sosial dan karakter komunitas secara keseluruhan (Muzayyanah et al., 2025). Hal ini mencerminkan konteks yang lebih luas, di mana pemberdayaan anak melalui pendidikan agama bukan hanya meningkatkan keterlibatan mereka dalam ibadah, tetapi juga mendorong mereka menjadi anggota komunitas yang lebih aktif, peduli, dan bertanggung jawab.

Secara teoritik, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak melalui penggabungan pendidikan formal, pembinaan keagamaan, dan keterlibatan komunitas berkontribusi pada perubahan perilaku individual dan sosial (Ismatullah, 2023). Perubahan tersebut mencerminkan proses internalisasi nilai dan pembiasaan sosial yang menjadikan nilai religius sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari anak dan masyarakat. Transformasi ini tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan kognitif atau akademik, tetapi juga melibatkan perkembangan emosional, sosial, dan spiritual anak dalam konteks komunitasnya.

Dengan demikian, diskusi ini menunjukkan bahwa pembelajaran religius dan aktivitas sosial keagamaan yang dilakukan secara partisipatif mampu memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter anak, mendukung pembentukan masyarakat yang religius, dan memperkuat sinergi antara institusi pendidikan, keluarga, dan komunitas desa (Urbania et al., 2025). Hal ini konsisten dengan studi-studi lain yang menunjukkan hubungan antara pendidikan berbasis agama dan penguatan karakter serta pembiasaan moral dalam kehidupan sosial.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan pembinaan keagamaan yang dirancang secara partisipatif mampu memberikan dampak positif bagi anak-anak dan masyarakat secara umum. Sejak tahap perencanaan hingga

pelaksanaan, keterlibatan aktif perangkat desa, tenaga pendidik, tokoh agama, serta masyarakat menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan program. Kolaborasi yang terbangun menciptakan suasana kegiatan yang kondusif dan memperkuat rasa kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama.

Dari sisi pelaksanaan, berbagai kegiatan seperti sosialisasi, pengajaran di sekolah, lomba keagamaan, program magrib mengaji, serta pelaksanaan salat berjamaah tidak hanya berjalan dengan lancar, tetapi juga mendapat respons yang sangat antusias dari peserta. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan dan potensi besar dalam pengembangan pendidikan serta pembinaan karakter keagamaan anak-anak di desa. Dinamika kegiatan memperlihatkan tumbuhnya semangat belajar, peningkatan kepercayaan diri, serta keterlibatan sosial yang lebih aktif.

Secara reflektif, program ini tidak hanya menghasilkan capaian teknis berupa terselenggaranya rangkaian kegiatan, tetapi juga mendorong perubahan sosial yang lebih luas. Terlihat adanya peningkatan kesadaran kolektif terhadap pentingnya pendidikan dan pembinaan moral sejak usia dini. Selain itu, munculnya figur-figur yang berperan aktif dalam kegiatan keagamaan menjadi indikasi terbentuknya embrio kepemimpinan lokal yang dapat menjaga keberlanjutan program.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program edukasi dan pembinaan keagamaan ini berkontribusi dalam memperkuat nilai-nilai religius, membangun karakter anak, serta menumbuhkan partisipasi sosial masyarakat. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan berbagai pihak agar dampak positif yang telah tercipta dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi komunitas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pemerintah desa Yaitu Kepala Desa Ujung Negeri Kahaen beserta seluruh perangkatnya yang telah menerima, memfasilitasi, dan memberikan ruang kepada tim untuk melaksanakan berbagai rangkaian program di lokasi pengabdian. Dukungan administratif maupun moral yang diberikan menjadi faktor penting dalam kelancaran kegiatan.

Penghargaan juga diberikan kepada tokoh masyarakat, guru, tenaga pendidik, serta para orang tua yang telah menunjukkan sikap terbuka dan kooperatif selama proses pendampingan berlangsung. Partisipasi aktif masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja sebagai peserta utama program, menjadi kekuatan utama dalam menciptakan dinamika kegiatan yang hidup dan bermakna. Tanpa keterlibatan mereka, tujuan program tidak akan tercapai secara optimal.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada institusi Pendidikan yang telah memberikan dukungan akademik, arahan, serta kesempatan untuk melaksanakan program pengabdian ini. Bimbingan dari dosen pembimbing dan kontribusi rekan-rekan tim pengabdian juga sangat berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

Penghargaan terakhir ditujukan kepada semua pihak yang mungkin tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi berharga dalam bentuk doa, dukungan moral, maupun bantuan teknis lainnya. Semoga kerja sama dan kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berlanjut serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan dunia pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Ariani, K., Saputri, M. J., Malisa, Fitriah, M., & Natasya, H. (2025). EMPOWERING QURAN: PENINGKATAN KUALITAS BACAAN MELALUI METODE QIROATI DI DESA GALUGA, KABUPATEN BOGOR. *Bersama : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 177–187.
- Hafiz, M., Hasibuan, M. A., & Saleh, M. (2024). Sosialisasi Program Meningkatkan Semangat Belajar Anak Melalui Kegiatan Interaktif Di Surau Al Ikhlas Klang Lama Kuala Lumpur. *Fusion: Jurnal Pengabdian ...*, 3(1), 1–11. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/FS/article/view/370%0Ahttps://jurnal.perima.or.id/index.php/FS/article/download/370/304>
- Ilham, I., Nasikhah, P., & Hasanah, I. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Untuk Mengurangi Kemiskinan Anak. *Journal Sultra Elementary School*, 6(4), 1417–1427. <https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JSES/article/view/501%0Ahttps://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JSES/article/download/501/415>
- Ismatullah, A. (2023). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR): IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI MASYARAKAT. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 52–64.
- Jariyah, Juliani, Syahdilla, J., & Fadhila, F. (2025). Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Anak-anak Melalui Gerakan Mengaji Magrib di Kelurahan Suka Ramai , Binjai Barat. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 02(02), 804–814.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal*

of Instructional and Development Researches, 4(1), 25–37.
<https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>

- Kahar, A., Agustin, Y. A., Ridho, J. M., & Rahmayuni, M. (2026). PERAN MAHASISWA KKN DALAM MENINGKATKAN EDUKASI ANAK DI JORONG LIMAU PURUIK , NAGARI BATU BAJANJANG THE ROLE OF KKN STUDENTS IN IMPROVING CHILDREN ' S EDUCATION IN JORONG LIMAU PURUIK , NAGARI BAJANJANG. *JIIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 3(1), 736–741.
- Maulana, M. Y., & Abdurrahman. (2025). Pengabdian Berbasis Literasi Islami untuk Menumbuhkan Karakter Religius di Kelurahan Timbang Langkat Islamic Literacy-Based Community Service to Cultivate Religious Character in Timbang Langkat Village. *Ardhi : Jurnal Pengabdian Dalam Negri Volume*, 3(5), 58–66.
- Maulidya Lailatul Fa'idah. (2025). Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Kearifan Lokal: Upaya Membentuk Karakter Bangsa yang Berakhlak Mulia. *AT-TAKILLAH : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 3(1), 21–27.
<https://jurnal.rahiscendekiaindonesia.co.id/index.php/attakillah/article/view/558>
- Muzayyanah, I., Amrullah, A. M. K., & Yahya, M. (2025). MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT (MPBM) DALAM PROSES RESILIENSI ORGANISASI DI MADRASAH DINIYAH (MADIN) ITTIHADUL MUBALLIGHIN KOTA MALANG. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2, 347–369.
- Nashir, M. J., Apriliani, E. I., Fadli, M. A. A., & Ramadhani, A. (2025). PENINGKATAN KESADARAN KEAGAMAAN ANAK DAN REMAJA MELALUI METODOLOGI PARTISIPATIF DI DESA KEDUNGSONO, KECAMATAN BULU, KABUPATEN SUKOHARJO Muhammad. *Migunani Nusantara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat NAHDLATUL ULAMA*.
- Rahmadi, Neng Rani, Sri Nurlita, Salma Hallimatusa'diah, Irsan apriandinata, & Eki agustin. (2025). Peran Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Memperkuat Kebersamaan Masyarakat Desa Cijurey. *Jurnal Abdi Nusa*, 5(3), 372–378. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v5i3.646>
- Syahrudin, Suryana, E., & Maryamah. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan. *Muaddib : Islamic Education Journal*, 19(1), 1290–1295. <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i1.122>
- Terrano, M. G., & Wirian, O. (2021). OPTIMALISASI SOSIALISASI KEAGAMAAN BERBASIS PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL MASYARAKAT DESA SUKANDEBI. *SAWEU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 60–71.
- Urbania, N., Astriyanti, R., Ariyanto, R., & Sheila, H. (2025). Pengaruh Pendidikan terhadap Pembentukan Jiwa Keagamaan Anak dan Remaja. *JUPERAN: Jurnal Penedidikan Dan Pembelajaran*, 04(02).
- Wibowo, A. R. H., & Darodjat. (2025). Dampak Pendidikan Islam Non-formal terhadap Pembentukan Karakter Keagamaan Anak dan Remaja The Impact of Non-Formal Islamic Education on the Formation of Religious Character of Children and Adolescents. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 349–361.

Zainuddin, Mustafiyanti, Zaimuddin, Abidin, Z., & Susanti, A. (2024). MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SEJAK DINI: INOVASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(2), 1037–1052.